

Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam

Putri Sari Ayu✉ (STAIN Bengkalis)

Supardi Ritonga, (STAIN Bengkalis)

Idris Harun, (UIN SUSKA Riau)

Endita Shafa Putri, (STAIN Bengkalis)

✉ putrysariayu05@gmail.com

supardirtg84@gmail.com

idrisharun@uin-suska.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to provide an overview of contextual learning strategies and how they are used in Islamic religious education. This research is included in literature study research or library research, namely collecting data and information from existing library sources without requiring field work or direct interviews. The data analysis used is descriptive analysis. Research findings show that contextual learning strategies encourage students to be able to connect and apply the material they learn in everyday life by emphasizing their ability to participate fully in discovering the material. If it is related to Islamic Religious Education lessons, one example of its application is congregational prayer material. Teachers can teach children using this strategy because it allows students to better understand the material because the material is related to everyday life. These strategies often involve case studies, simulations, problem-based projects, or the use of real-world situations in learning. This will make it easier for students to understand the subject matter being taught*

Keywords: learning strategies, contextual, islamic religious education

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran kontekstual dan bagaimana penggunaannya dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian studi literatur atau studi kepustakaan atau *library research*, yaitu pengumpulan data dan informasi dari sumber kepustakaan yang ada tanpa memerlukan kerja lapangan atau wawancara langsung. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mampu menghubungkan dan menerapkan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada kemampuannya untuk berpartisipasi penuh dalam menemukan materi tersebut. Jika dikaitkan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu contoh penerapannya adalah materi sholat berjamaah. Guru dapat mengajar anak dengan menggunakan strategi ini karena memungkinkan siswa lebih memahami materi karena materi tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini sering kali melibatkan studi kasus, simulasi, proyek berbasis masalah atau penggunaan situasi dunia nyata dalam pembelajaran. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan

Kata kunci: strategi pembelajaran, kontekstual, pendidikan agama islam

Citation: Ayu, Putri Sari, Supardi Ritonga, Idris Harun and Endita Shafa Putri. "Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (Juni 30, 2024): 21-33.



Copyright ©2024 Putri Sari Ayu, Supardi Ritonga, Idris Harun and Endita Shafa Putri.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Belajar menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia, karena dengan belajar manusia bisa menjadi manusia yang seutuhnya. Allah telah menciptakan manusia dengan segala potensi, dan semua potensi itu baru dapat dikembangkan dengan belajar. Proses belajar berjalan dari ketidaktahuan menuju pengetahuan. Dimanapun adalah tempat yang baik untuk belajar, terutama di sekolah.

Sekolah merupakan Pendidikan formal dimana segala kegiatan didalam nya sudah disusun dan direncanakan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.¹ Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi ajar dengan baik. Strategi pembelajaran harus digunakan disetiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang selain bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan tetapi juga bertujuan membentuk sikap dan akhlak manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari.² Tetapi pada penerapannya mata pelajaran Pendidikan agama islam masih belum menarik perhatian peserta didik, banyak diantara mereka yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap minat belajarnya. Hal ini dikarenakan dalam menyampaikan materi masih banyak pendidik yang menggunakan strategi belajar tradisional dan monoton. Penting bagi guru untuk memperhatikan minat belajar siswanya karena jika sampai siswa tidak memiliki minat belajar itu akan memberikan dampak buruk dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Untuk itu diperlukan strategi yang pas untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Banyak strategi yang bisa digunakan didalam pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran kontekstual yang mana strategi ini menekankan agar siswa dapat terlibat secara penuh dalam pembelajaran dan materi pelajaran dikaitkan dengan keseharian siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan bukan sekedar menghafalnya. Pendidikan agama Islam perlu untuk menerapkan strategi ini, karena dengan strategi ini siswa akan lebih mudah dan cepat dalam memahami materi-materi mata pelajaran tersebut.³

¹ Aset Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pedagogik* 5, no. 2 (2018): 254.

² Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79-90.

³ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2014), 47.

Penelitian ini penting untuk dibahas agar guru atau pendidik dapat lebih memperhatikan lagi strategi dalam pembelajaran, guru harus kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan dan mudah memahami pelajaran dengan cara melakukan variasi dalam strategi pembelajaran.

Penelitian serupa juga pernah dibahas oleh Sahlan didalam artikelnya yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual", penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran kontekstual sangat sesuai jika diterapkan didalam pelajaran PAI, karena bisa membantu guru memahami siswa dengan mudah karena apa yang diajarkan dihubungkan dengan keseharian siswa, hal ini tentu akan menarik perhatian siswa dan membuat mereka termotivasi untuk belajar.⁴ Penelitian Sahlan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena dalam penelitian Sahlan hanya membahas tentang kesesuaian strategi pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran PAI, tetapi tidak membahas tentang metode apa saja yang cocok digunakan pada strategi pembelajaran kontekstual untuk materi PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran kontekstual dan penerapannya didalam pembelajaran agama islam.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian studi literatur atau studi Pustaka (*Library Research*), yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber Pustaka dan literatur yang sudah ada, tanpa melakukan penelitian lapangan dan wawancara secara langsung. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang relevan dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dibahas. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual tersusun dari tiga kata berbeda yaitu strategi, pembelajaran dan kontekstual. Strategi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu "*strategos*", yang merupakan gabungan dari kata "stratos" yang berarti "tentara" dan "*agos*" yang berarti "pemimpin" atau "pemandu." Dalam konteks asalnya, *strategos* mengacu pada pemimpin militer atau jenderal yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengatur taktik dalam pertempuran. Namun, seiring berjalannya waktu, konsep strategi telah meluas dan digunakan dalam berbagai konteks di luar militer, termasuk dalam bisnis, manajemen, olahraga, pendidikan dan banyak bidang lainnya, untuk merujuk pada perencanaan dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Pembelajaran adalah proses Interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan guru

⁴ Asmaun Sahlan, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual," *Jurnal Al Hikmah* VIII, no. 2 (2011): 217-227.

⁵ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020).

kepada siswa untuk memungkinkan mereka menyelesaikan proses memperoleh informasi, mengembangkan keterampilan dan rutinitas, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, rencana yang dilakukan pendidik atau guru untuk menunjang pembelajaran siswa dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa memahami, mengingat, dan mengaplikasikan informasi dengan lebih baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan prestasi belajar siswa.

Kontekstual berasal dari kata dasar “konteks” yang artinya situasi, keadaan dan kejadian tertentu. Jadi, kontekstual adalah bentuk kata yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan konteks atau lingkungan tertentu di mana sesuatu itu berada atau digunakan.⁶

Strategi pembelajaran kontekstual atau dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah strategi pembelajaran yang menitikberatkan siswa secara penuh dapat terlibat dalam menemukan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat memotivasi dan mendorong siswa agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁷

Menurut Kadir strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang berpandangan bahwa anak akan belajar lebih efektif dan bermakna saat mereka aktif terlibat dan mengalami langsung apa yang dipelajari, bukan hanya sekedar mengetahui teorinya. Sementara itu Johnson mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual ialah sebuah proses pengajaran yang berupaya memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang mereka pelajari dengan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata.⁸

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari strategi pembelajaran kontekstual adalah Strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya memasukkan konteks atau situasi nyata dalam proses belajar mengajar. Dalam strategi ini, materi pembelajaran disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari atau situasi dunia nyata, sehingga memungkinkan siswa lebih mudah memahami dan menghubungkan informasi yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sendiri.

Tujuan dari Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah agar siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari, sehingga mereka lebih termotivasi dan mampu mengingat serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan lebih baik. Strategi ini sering kali melibatkan studi kasus, simulasi, proyek berbasis masalah, atau penggunaan situasi dunia nyata dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang ajarkan.

⁶ Haslinda, “Kontribusi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pengajaran Bahasa (Suatu Tinjauan Evaluasi)” (2018).

⁷ Ahmad Hulaimi, “Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) (Pembelajaran Melalui Tindakan),” *Jurnal Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 76–92.

⁸ Jajang Bayu Kelana and Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021).

B. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kontekstual

Teori filosofis konstruktivisme Mark Dalwin dan Jean Piaget mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap strategi pembelajaran kontekstual. Aliran ini memandang belajar sebagai proses menciptakan pengetahuan melalui pengalaman dan bukan sekadar menghafal. Pengetahuan tidak diberikan oleh orang lain, misalnya guru, melainkan merupakan hasil proses yang harus dilakukan sendiri oleh setiap orang. Jika siswa menemukan dan menciptakan sendiri pengetahuannya, maka pengetahuan tersebut akan mempunyai arti yang lebih besar. Karena informasi yang diperoleh dari pemberitahuan orang lain kemungkinan besar akan terlupakan.⁹

Kemudian, sesuai dengan filsafat yang mendasari strategi ini yang menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk melalui partisipasi aktif subjek. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dipahami sebagai bagian dari aliran psikologis kognitif, di mana proses pembelajaran dipandang sebagai hasil dari pemahaman individu terhadap lingkungan. Proses pembelajaran di sini bukanlah sekadar reaksi mekanis terhadap rangsangan dan respons, melainkan melibatkan aspek-aspek mental seperti emosi, minat, motivasi, serta kapasitas dan pengalaman individu. Esensi dari pandangan ini adalah bahwa pembelajaran merupakan hasil dari dorongan internal yang berkembang dalam diri seseorang.¹⁰

Ada tiga konsep kunci yang perlu dipahami dari strategi Pembelajaran Kontekstual. Pertama, pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam menemukan materi pelajaran, sehingga proses belajar berpusat pada pengalaman langsung daripada hanya menerima informasi.

Kedua, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa diharapkan dapat melihat relevansi antara apa yang dipelajari di sekolah dengan dunia nyata. Hal ini penting agar materi pelajaran tidak hanya bermakna secara fungsional, tetapi juga tertanam kuat dalam ingatan siswa.

Ketiga, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi pelajaran tidak hanya diserap dan dilupakan, tetapi dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan nyata.

C. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran Kontekstual

Terdapat tujuh asas atau komponen pembelajaran kontekstual yang membedakannya dari strategi pembelajaran lain, yakni *modeling, questioning, learning community, inquiry, constructivism, reflection, dan authentic assessment*.

Pertama, Konstruktivisme adalah pandangan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan

⁹ Hamruni, "Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XII, no. 2 (2015): 177–188.

¹⁰ Wina Sanjaya, *STRATEGI PEMBELAJARAN: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2018).

materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran, konstruktivisme memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri daripada menerima informasi pasif.

Kedua, Inkuiri (Inquiry) yaitu Berfokus pada pengembangan keterampilan kritis, observasi, bertanya, mengumpulkan data, dan menyimpulkan. Dalam pembelajaran kontekstual, inkuiri digunakan untuk mendorong peserta didik agar aktif mencari informasi, mengobservasi, dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah ada.

Ketiga, Bertanya (Questioning) Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mempertimbangkan responnya adalah keterampilan penting dalam pembelajaran kontekstual. Bertanya membantu siswa untuk memahami lebih dalam materi pelajaran.

Keempat, Masyarakat Belajar (Learning Community) Ini merujuk pada menciptakan lingkungan kelas yang mendorong kerja sama, saling berbagi ide, dan dukungan sesama siswa. Kolaborasi dalam komunitas pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Kelima, Pemodelan (Modeling) Ini melibatkan pendidik atau sumber lain yang memberikan contoh atau demonstrasi tentang bagaimana suatu konsep atau keterampilan dapat diterapkan. Siswa dapat memahami lebih baik dengan melihat contoh konkret.

Keenam, Refleksi (Reflection) Proses refleksi memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman mereka, mengevaluasi pemahaman mereka, dan mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil. Refleksi membantu dalam pemahaman diri dan pertumbuhan pribadi.

Ketujuh, Penilaian otentik (Authentic Assessment) merupakan proses penilaian pada pembelajaran kontekstual yang memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Penilaian adalah langkah pengumpulan beragam data yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Informasi tentang kemajuan belajar ini penting bagi guru karena memungkinkan mereka memastikan bahwa siswa sedang mengalami proses pembelajaran yang tepat.¹¹

D. Prinsip dan Karakteristik Strategi Pembelajaran Kontekstual

Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran kontekstual yaitu:

1. Fokus pada peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan, di mana peserta didik menjadi subjek pembelajaran sehingga keterlibatan aktifnya tinggi. Tugas guru adalah merancang kegiatan pembelajaran sehingga memberikan ruang dan waktu bagi peserta didik untuk belajar secara aktif untuk mencapai kompetensi.
2. Integrasi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi secara menyeluruh. Komponen

¹¹ Fathul Jannah, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM 1*, no. 2 (2015): 19–24.

kompetensi seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan diintegrasikan menjadi satu kesatuan.

3. Pengakuan atas keunikan individual setiap peserta didik dalam pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, potensi, dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga dalam kelas dengan jumlah siswa tertentu, guru perlu memberikan layanan individual untuk mengenali dan mengembangkan peserta didik.
4. Proses pembelajaran bertahap dan menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk mencapai tingkat penguasaan yang diinginkan. Peserta didik yang belum mencapai penguasaan diberikan layanan remedial, sementara yang sudah mencapai diberikan layanan pengayaan atau melanjutkan ke kompetensi berikutnya.
5. Pendidikan diarahkan pada situasi pemecahan masalah untuk membentuk peserta didik sebagai pembelajar yang kritis, kreatif, dan mampu mengatasi masalah. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang terkait dengan permasalahan kehidupan atau konteks kehidupan peserta didik dan lingkungan.
6. Penggunaan beragam strategi dan multimedia dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam bagi peserta didik.
7. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan narasumber dalam proses pembelajaran.

Terdapat 5 karakteristik penting dalam penggunaan strategi pembelajaran kontekstual, yaitu :

1. *Activating Knowledge* (Mengaktifkan Pengetahuan)
Ini melibatkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Siswa diminta untuk merenungkan apa yang mereka tahu tentang topik yang akan dipelajari, sehingga mereka dapat membangun koneksi dengan informasi baru.
2. *Acquiring Knowledge* (Mengakuisisi Pengetahuan)
Pada tahap ini, siswa memperoleh informasi baru dari berbagai sumber seperti buku teks, guru, atau sumber online. Namun, informasi tersebut disajikan dalam konteks yang relevan dan menarik. Pengetahuan baru ini diperoleh secara deduktif, dimana pembelajaran dimulai dengan pemahaman secara menyeluruh, kemudian diuraikan menjadi detail-detailnya.
3. *Understanding Knowledge* (Memahami Pengetahuan)
Siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga diminta untuk memahami konsep-konsep yang mendasari informasi tersebut. Mereka berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
4. *Applying Knowledge* (Menerapkan Pengetahuan)
Siswa harus bisa menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang kemudian terlihat melalui perubahan perilaku mereka.
5. *Reflecting Knowledge* (Merenungkan Pengetahuan)
Melakukan refleksi dalam pengembangan pengetahuan dengan tujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

Karakteristik strategi pembelajaran kontekstual menurut Muslich sebagaimana yang dikutip oleh Supranoto adalah sebagai berikut:¹²

- 1) *Learning in real life setting* yaitu Pembelajaran dilakukan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian keterampilan dalam kehidupan nyata atau pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan alamiah.
- 2) *Meaningful learning* yaitu Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang memiliki makna.
- 3) *Learning by doing* yaitu Pembelajaran dilakukan dengan memberikan pengalaman yang memiliki makna bagi siswa.
- 4) *Learning in a group* yaitu Pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok, berdiskusi, dan saling memberikan masukan antara sesama teman.
- 5) *Learning to know each other deeply* yaitu Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan pemahaman yang mendalam antara satu dengan yang lain.
- 6) *Learning to ask, to inquiry, to work together* yaitu Pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif, produktif, dan memprioritaskan kerja sama.
- 7) *Learning as an enjoy activity* yaitu Pembelajaran dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru menggabungkan beberapa elemen sebagai berikut:

- a. Kolaboratif
- b. Menyenangkan
- c. Meminimalkan kebosanan
- d. Memastikan antusiasme dalam belajar
- e. Integrasi pembelajaran
- f. Pemanfaatan beragam sumber
- g. Mendorong keterlibatan aktif siswa

E. Tahapan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual sebenarnya bukan hal baru. Pendekatan kontekstual pertama kali diusulkan oleh John Dewey. Pada tahun 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang terkait dengan minat dan pengalaman siswa.¹³ Ada 3 langkah utama penerapan strategi pembelajaran kontekstual yaitu :

1. Pendahuluan
 - a) Persiapan siswa
 - b) Penyampaian tujuan dan tema pembelajaran
 - c) Mendorong siswa menemukan pengetahuan awal
 - d) Pembagian kelompok

¹² Heri Supranoto, "Pengaruh Contextual Teaching And Learning (Ctl) Teknik Praktek Jual Beli Terhadap Kemampuan Mahasiswa Memahami Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Um Metro" 4, no. 2 (2016): 35.

¹³ Dedy Juiandri Panjaitan, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika," *Jurnal UMNAW* 1, no. 1 (2016): 1-10.

2. Inti
 - a) Proses inquiri : mendorong siswa menyelidiki tentang hal sesuai tema
 - b) Siswa mendiskusikan hasil temuan dengan teman satu kelompok
 - c) Siswa mempresentasikan hasil temuan didepan kelas
3. Penutup
 - a) Guru membuat kesimpulan
 - b) Guru melakukan penilaian

Menurut Sheva sebagaimana yang dikutip oleh Nuryana, dkk, langkah penerapan pendekatan kontekstual dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹⁴

- a. Menelaah materi pelajaran yang akan diajarkan
- b. Mendorong minat siswa dengan mengajukan pertanyaan
- c. Membentuk kelompok belajar
- d. Menyuguhkan model sebagai contoh pembelajaran
- e. Melakukan refleksi pada akhir pertemuan
- f. Melakukan penilaian terhadap apa yang telah dipelajari siswa

Strategi Pembelajaran Kontekstual berbeda dengan Strategi Pembelajaran Konvensional (Tradisional), beberapa perbedaan itu meliputi:

Tabel 1. Perbedaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Konvensional

NO	KONTEKSTUAL	KONVENSIONAL
1	Siswa sebagai subjek belajar	Siswa sebagai objek belajar
2	Belajar dalam kelompok	Belajar secara individual
3	Pembelajaran dihubungkan dengan situasi nyata	Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak
4	Kemampuan siswa didasarkan pada pengalaman yang mereka alami	Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan
5	Pembelajaran dapat terjadi di berbagai tempat sesuai dengan kebutuhan	Pembelajaran hanya di dalam kelas
6	Pengetahuan setiap individu terus berkembang seiring dengan pengalaman yang mereka alami	Kebenaran yang dimiliki bersifat mutlak dan akhir
7	Tujuan akhir untuk kepuasan diri	Tujuan akhir untuk mencapai nilai atau angka

¹⁴ Ari Nuryana, Asep Hernawan, and Adang Hambali, "Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradisional Dan Penerapannya Di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran Pai)," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 33.

F. Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Islam kepada individu, Pendidikan agama Islam biasanya diajarkan disekolah-sekolah dan madrasah-madrasah sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Pendidikan agama Islam terdiri dari dua komponen utama, yaitu mengajarkan peserta didik bagaimana memahami materi ajaran Islam dengan benar dan mempersiapkan mereka untuk menerapkan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori pelajaran agama dan akhlak mulia bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia. Materi yang diajarkan mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.¹⁶

Guru PAI perlu paham materi yang diajarkan dan dapat memilih strategi yang efektif dalam penyampaian agar mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang cocok untuk PAI adalah Strategi Pembelajaran Kontekstual.

Strategi ini memungkinkan siswa dapat dengan mudah memahami materi dengan baik. sebab materi yang ajarkan tersebut dihubungkan dengan situasi nyata siswa sehingga siswa mempunyai gambaran jelas bukan sekedar pembelajaran yang bersifat abstrak. Menurut Dewey sebagaimana yang dikutip oleh Maisaroh, dkk menjelaskan bahwa Jika materi yang diajarkan kepada siswa dihubungkan dengan apa yang telah mereka ketahui dan kegiatan atau peristiwa yang akan datang, maka mereka akan mempelajarinya dengan baik.¹⁷ Jika dikaitkan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu contoh penerapannya adalah pada materi sholat berjamaah, guru bisa memulai dengan melakukan tanya jawab untuk membangkitkan semangat siswa dan kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas, setelah itu meminta siswa untuk mempresentasikannya didepan kelas.

Penerapan strategi kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti pada materi sholat berjamaah, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengajarkan konsep-konsep tersebut dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Guru dapat mengaitkan materi sholat berjamaah dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam praktik keagamaan tersebut.

Beberapa contoh penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

¹⁵ Sahlan, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual."

¹⁶ Supardi Ritonga and Robi'ah, "Kurikulum PAI dan Pengembangan Higher Order Thinking (HOT) Skill dan Implementasinya dalam Pembelajaran," *Prosiding: The Annual Conference on Islamic Religious Education 2*, no. 1 (2022): 1041-1053.

¹⁷ Siti Maisaroh, Muthiah, and Nurriyani Siagin, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum 1*, no. 3 (2020): 283-292.

1. Menggunakan studi kasus dari kehidupan nyata yang relevan dengan praktik keagamaan, sehingga siswa dapat menerapkan konsep-konsep agama dalam konteks situasi yang nyata.
2. Melakukan simulasi pelaksanaan sholat berjamaah di kelas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan pengalaman langsung dalam konteks pembelajaran.
3. Mendorong siswa untuk membuat proyek berbasis masalah yang berkaitan dengan praktik keagamaan, seperti merencanakan kegiatan keagamaan di lingkungan mereka.

Dengan melibatkan studi kasus, simulasi, proyek berbasis masalah, dan penggunaan situasi dunia nyata dalam pembelajaran, strategi kontekstual dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan relevan terhadap materi pelajaran, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam hal ini baik pendidik maupun peserta didik memainkan peran yang sama penting dalam mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru harus memberikan bimbingan dan menekankan pada siswa bahwa apa yang telah diajarkan disekolah harus diterapkan didalam kehidupan mereka sehari-hari, karena Pendidikan agama islam ini erat sekali hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

G. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan strategi pembelajaran kontekstual:

1. Relevansi: Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik untuk melihat keterkaitan dan relevansi antara pengetahuan yang dipelajari dengan dunia nyata. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memotivasi peserta didik.
2. Pemahaman yang lebih mendalam: Dengan menggunakan konteks dunia nyata, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Mereka dapat melihat bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan situasi praktis.
3. Pengembangan keterampilan aplikatif: Melalui pembelajaran kontekstual, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan aplikatif yang relevan dengan kehidupan nyata. Mereka dapat melihat bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Motivasi dan minat: Dengan menggunakan konteks dunia nyata, pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik lebih terlibat dan tertarik karena mereka melihat kepentingan dan relevansi materi pembelajaran.

Kekurangan strategi pembelajaran kontekstual:

1. Proses belajar mengajar menjadi tidak efisien karena membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Tidak semua siswa dapat dengan mudah mengadaptasi diri dan mengembangkan kemampuan mereka dengan menggunakan model CTL ini.
3. Setiap siswa akan memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dan tidak merata.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam menemukan dan mengaitkan materi pelajaran dengan realitas sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimilikinya serta dengan situasi di sekitarnya. Sebagai contoh, dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat menerapkan pendekatan ini untuk mengajarkan materi sholat berjamaah dengan mengaitkannya langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi pembelajaran kontekstual sering melibatkan studi kasus, simulasi, proyek berbasis masalah, atau penggunaan situasi dunia nyata dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi ini dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan relevan terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Ahmad. *Manajemen Strategis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hamruni. "Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XII, no. 2 (2015): 177–188.
- Haslinda. "Kontribusi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pengajaran Bahasa (Suatu Tinjauan Evaluasi)" (2018).
- Hulaimi, Ahmad. "Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) (Pembelajaran Melalui Tindakan)." *Jurnal Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 76–92.
- Jannah, Fathul. "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM* 1, no. 2 (2015): 19–24.
- Kelana, Jajang Bayu, and Duhita Savira Wardani. *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021.

- Maisaroh, Siti, Muthiah, and Nurriyani Siagin. "Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 1, no. 3 (2020): 283–292.
- Nuryana, Ari, Asep Hernawan, and Adang Hambali. "Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradisional Dan Penerapannya Di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran Pai)." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021).
- Panjaitan, Dedy Juiandri. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika." *Jurnal UMNAW* 1, no. 1 (2016): 1–10.
- Ritonga, Supardi and Robi'ah. "Kurikulum PAI dan Pengembangan Higher Order Thinking (HOT) Skill dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *Prosiding: The Annual Conference on Islamic Religious Education* 2, no. 1 (2022): 1041–1053.
- Sahlan, Asmaun. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual." *Jurnal Al Hikmah* VIII, no. 2 (2011): 217–227.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2018.
- Sugiana, Aset. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pedagogik* 5, no. 2 (2018): 257–273.
- Supranoto, Heri. "Pengaruh Contextual Teaching And Learning (Ctl) Teknik Praktek Jual Beli Terhadap Kemampuan Mahasiswa Memahami Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Um Metro" 4, no. 2 (2016): 36–42.